

## **ANALISIS PERUMUSAN DAN PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI PADA USAHA KECIL MENENGAH (STUDI KASUS UKM BAKSO PEJAGAN)**

**Junaedi Yusup**

Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon  
Junyusup@yahoo.com

### **Abstrak**

*UKM Bakso Bakar Pejagan adalah salah satu UKM yang ada di wilayah Kabupaten Cirebon. UKM ini bergerak di bidang perdagangan dengan produk unggulan berupa bakso bakar. UKM ini mampu menghasilkan 3.000 tusuk bakso dengan total keuntungan kotor sekitar 80 – 90 juta per bulan. Namun di tengah kegemilangan tersebut, usaha ini tidak memiliki sistem akuntansi yang baik, sehingga terdapat beberapa pencatatan keuangan yang terkesan cacat. Penelitian ini bermetodekan studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di rumah produk di wilayah Desa Pesalakan – Sumber. Penelitian ini dilakukan pada rentang bulan Juli – Oktober 2017. Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa, UKM Bakso Bakar Pejagan membentuk satu sistem baru dengan komponen baru berupa: (1) Neraca Saldo Awal, (2) Jurnal Umum, (3) Buku Besar, (4) Laporan Laba Rugi, (5) Neraca akhir. Melalui kelima komponen tersebut pencatatan keuangan di usaha ini berlangsung dengan baik dan terstruktur. Pemilik usaha dapat melihat setiap data keuangan dengan berdasar pada masing-masing komponen di atas.*

**Kata Kunci:** Sistem Akuntansi, Usaha Kecil Menengah

### **Pendahuluan**

Usaha Kecil Menengah—atau yang biasa disebut UKM adalah salah satu roda perekonomian rakyat yang harusnya berjalan dan dapat menumpu perekonomian pelaksanaannya. Akan tetapi, pada praktiknya, sangat banyak hambatan yang ditemui oleh UKM, sehingga eksistensinya terkadang melemah.

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, hambatan untuk para pelaksana UKM sendiri sangatlah banyak. Hambatan tersebut umumnya muncul dalam manajerial—hambatan internal—walau terkadang, ada pula hambatan yang muncul dari sisi luar manajerial—hambatan eksternal. Dari sekian banyak hambatan tersebut, tata administrasi dan akuntansi UKM menjadi salah satunya.

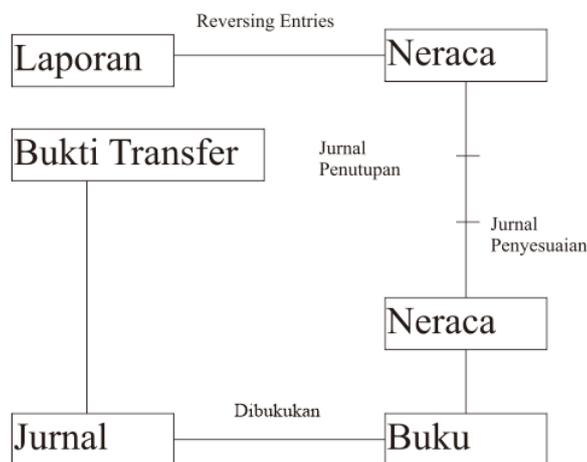
UKM adalah usaha kecil yang memang, pendapatannya tidak lebih banyak dari 200 juta rupiah per bulan. Dalam UU No.9 Tahun 1995\_mengenai Usaha Kecil dan Mikro, Usaha Kecil diartikan sebagai usaha kegiatan perekonomian rakyat yang berkekayaan sebesar 200 juta rupiah—yang tidak termasuk tanah dan bangunan di dalamnya—yang dalam perhitungannya, usaha tersebut menghasilkan penjualan senilai 1 milyar rupiah per tahun. Adapun Usaha Mikro diartikan sebagai kegiatan perekonomian rakyat yang masih berskala kecil, yang dalam perhitungannya, usaha ini hanya mampu menghasilkan sebesar 100 juta rupiah per tahun. Lebih lanjut, dalam undang-undang yang sama, Usaha Mikro juga diartikan sebagai usaha yang masih informal—dengan artian tidak tercatat—dan masih memegang asas tradisional juga tidak memiliki badan hukum.

Usaha Kecil dan Mikro sendiri, sebagaimana yang utarakan dalam Warren (2006) mengenai jenis usaha, terbagi ke dalam tiga jenis. Jenis yang pertama adalah manufaktur, dagang dan jasa. Ketiga jenis usaha ini adalah jenis usaha pokok, yang dimana dalam perkembangannya, muncul beragam produk adari ketiganya.

Tata laksanakan sebuah usaha akan lekat dengan istilah akuntansi. Menurut *American Institute of Certified Public Accounting (AICPA)*, dalam pengertiannya terkait akuntansi menjelaskan bahwa, akuntansi merupakan seni pencatatan dalam sebuah unit usaha maupun non unit usaha. Di samping sebagai sebuah seni, akuntansi juga dapat membantu unit usaha untuk menggolongkan dan mengikstisarkan sebuah ukuran moneter, transaksi juga hal-hal yang berkait dengan keuangan lainnya (Warren: 2006). Sedang dalam penjabaran Arif dan Wibowo (2008), akuntansi lebih berfungsi untuk membantu pelaku usaha dalam menangani setiap permasalahan keuangan. Lebih lanjut, Ia juga menerangkan bahwa pada pelaksanaannya, sebuah konsep akuntansi tidak akan berhenti selama perusahaan tersebut masih berdiri dan melakukan rangkaian kegiatan transaksi.

Secara jelas, Smith dan Skousen (dalam Harahap: 2012), menerangkan bahwa siklus akuntansi umumnya sebagai berikut:

**Gambar 1**  
**Siklus Akuntansi**



UKM Bakso Pejagan adalah salah satu UKM yang berada di Kabupaten Cirebon. UKM ini bergerak pada sektor perdagangan. Adapun produk yang diperdagangkan dalam UKM ini sendiri adalah bakso bakar, yang merupakan salah satu komoditi pangan yang sedang diminimati beberapa tahun terakhir.

UKM Bakso Pejagan sendiri melaksanakan sistem administrasi konvensional. Tiap-tiap hal yang berkaitan dengan keuangan dan administrasi tidak begitu dicatat sebagaimana mestinya. Akibat dari hal tersebut, UKM ini pun kerap bermasalah dengan hal-hal yang sebagaimana disebutkan di atas. Lebih lanjut, dalam tata laksanaanya, UKM Bakso Pejagan juga kerap kesulitan menghitung laba dan biaya yang harus dikeluarkan untuk membeli bahan bakso.

Dengan penjelasan sebagaimana di atas tersebut, dapat dikatakan bahwa UKM Bakso Pejagan adalah UKM dengan sistem administrasi dan akuntansi yang lemah. UKM ini tidak memiliki standar pencatatan yang baik. Sehingga, untuk mengatasi hal tersebut, peneliti pun kemudian mencoba menganalisis perumusan dan penerapan sistem akuntansi pada usaha kecil menengah Bakso Pejagan.

### Metodologi Penelitian

Penelitian ini bermetodekan studi kasus melalui pendekatan kualitatif. Menurut Yin (1996), studi kasus sendiri merupakan proses pencarian pengetahuan juga data yang empiris, yang dilakukan secara langsung dan nyata terkait fenomena dan kejadian

dikeseharian. Kemudian, Susilo dan Gudnarto (2011) selanjutnya melengkapi bahwa, studi kasus merupakan suatu metode yang digunakan untuk lebih memahami objek penelitian secara lebih mendalam, yang kemudian dicerminkan melalui tindakan yang lebih integratif dan komprehensif. Hal itu dirumuskan atas dasar pertimbangan terkait rancangan dan penerapan sistem akuntansi di UKM Bakso Pejagan itu sendiri. Dengan metode ini, peneliti dimungkinkan untuk menggambarkan setiap peningkatan dan/atau hasil baik—termasuk juga buruk—pada penerapan rancangan sistem akuntansi.

Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini terbagi ke dalam tiga jenis, yakni observasi, wawancara juga studi kepustakaan. Observasi dilakukan dengan menerjunkan peneliti ke medan penelitian secara langsung (Arikunto: 2006). Proses pengamatan—juga disebut sebagai observasi—dilakukan dengan melihat sistem akuntansi yang telah dilakukan.

Di samping observasi, penelitian ini juga memberlakukan teknik wawancara sebagai salah satu teknik pengumpulan data. Teknik ini dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan pada orang-orang yang terlibat dalam proses penerapan sistem akuntansi di usaha kecil menengah Bakso Pejagan. Lebih lanjut, menurut Sugiyono (2010) sendiri, wawancara dilakukan agar peneliti mendapat gambaran awal sebelum dan/atau saat penelitian itu berlangsung.

Di sisi lain, untuk menyempurnakan hasil penelitian ini, peneliti juga memberlakukan studi kepustakaan sebagai sebuah teknik pengumpulan data. Pada prakteknya, teknik ini memungkinkan peneliti mendapat rangkaian informasi terkait sistem akuntansi. Sehingga, pada tahap lanjut, berbekal dari informasi tersebut peneliti mampu memberi solusi hingga kesimpulan pada penelitian.

Subjek penelitian disini adalah seluruh pihak yang terlibat dalam penerapan sistem akuntansi yang telah terlansung. Dalam usaha ini sendiri, pihak yang terlibat langsung dalam proses pencatatan dan pendataan keuangan adalah sang pemilik. Sehingga, pada tahap lebih lanjut, pemilik usahalah yang kemudian menjadi pihak yang dapat dijadikan sumber data dalam penelitian ini.

Objek penelitian ini adalah penerapan sistem akuntansi usaha kecil menengah Bakso Pejagan. Penelitian ini akan mengkaji penerapan sistem tersebut, mendalami dan menganalisisnya, hingga kemudian memberi simpulan sebagai sebuah hasil penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di rumah produksi UKM Bakso Bakar Pejagan, yang terletak di Desa Pesalakan Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon. Di samping lokasi tersebut, berbekal metode pengumpulannya, lokasi lain seperti rumah pemilik dan rumah peneliti—sebagai lokasi studi kepustakaan pun dipilih.

Penelitian ini dilaksanakan atas dasar rencana yang telah disusun sebelum proses penelitian ini berlangsung. Secara umum, rencana sebagaimana yang disebut di atas adalah kerangka pemikiran penelitian. Adapun untuk lebih jelas terkait kerangka pemikiran tersebut, berikut peneliti lampirkan gambar terkait hal tersebut:

**Gambar 2**

**Kerangka Pemikiran**



Dari gambar di atas, kerangka pemikiran penelitian ini dapat disederhanakan menjadi, penelitian ini diawali dengan kondisi Usaha Kecil Menengah Bakso Bakar Pejagan itu sendiri. Kondisi yang dimaksud disini adalah kondisi terkait manajemen, keuangan juga hal-hal lain yang terkait dengan UKM ini. Pada proses yang lebih jauh, penelitian ini dilanjutkan pada kegiatan identifikasi aktivitas keuangan UKM. Pada proses ini, peneliti akan mencoba mengidentifikasi setiap kegiatan yang menyangkut aktivitas keuangan di UKM Bakso Bakar Pejagan. Pasca proses ini rampung, peneliti kemudian melanjutkan proses berikutnya dengan membentuk model sistem akuntansi yang pas, yang sebagaimana dijelaskan oleh Smith dan Skousen. Kemudian, setelah seluruh proses di atas rampung, barulah peneliti mengkaji tentang penerapan, dampak dan hasil yang dituai dari model sistem akuntansi yang baru.

## Hasil dan Pembahasan

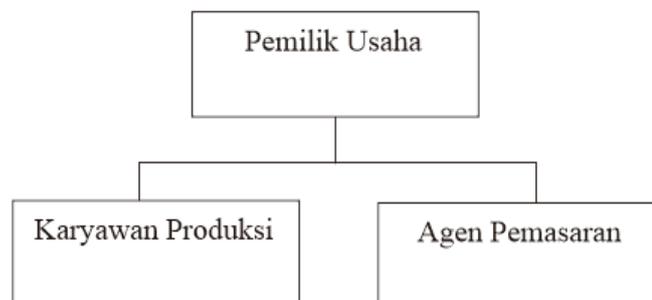
### A. Hasil Penelitian

#### 1. Gambaran Singkap UKM Bakso Bakar Pejagan

Usaha Kecil Menengah Bakso Bakar Pejagan adalah salah satu usaha kecil menengah yang ada di Kabupaten Cirebon dan sekitarnya. Usaha kecil ini bergerak di bidang perdagangan dengan produk unggulan berupa bakso bakar dan bakso krispi. Dalam sehari, UKM ini sedikitnya mampu memproduksi 1.000 – 3.000 tusuk bakso per hari, dengan harga satu tusuk baksunya senilai Rp 1.000,-. Dengan kata lain, jika dikalikan dengan kemampuan produksi, UKM ini sedikitnya mampu menghasilkan penghasilan kotor senilai Rp 3.000.000 per hari.

Usaha Bakso Bakar Pejagan sendiri mempekerjakan dua orang karyawan dengan satu pemilik usaha. Adapun struktur organisasi UKM Bakso Bakar Pejagan dapat dilihat pada gambar berikut:

**Gambar 3**  
**Struktur Organisasi UKM Bakso Bakar Pejagan**



Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa UKM Bakso Bakar Pejagan memiliki dua karyawan dengan tugas yang berbeda. Satu karyawan memiliki tanggung jawab pada kegiatan produksi, sedang satu karyawan siswanya memiliki tugas sebagai agen pemasaran dan distributor produk.

Pemilik usaha sendiri—yakni Bapak Abdullah—memiliki peran yang lebih fleksibel selain bertanggung jawab sebagai administrasi dan akuntan. Di sela-sela waktu, pemilik usaha juga tetap membantu distributor dan mengawasi kegiatan produksi bakso bakar.

Pemasaran produk UKM dilakukan dengan pendekatan kekeluargaan. Pemilik usaha mengandalkan kerabat dan saudara yang bekerja di institusi

pendidikan sebagai distributor bayangan. Pemilik usaha akan menitipkan produknya pada pihak distributor tersebut, dan kemudian, pihak distributor tersebutlah yang kemudian menyetorkan hasil penjualan produk. Sejalan dengan pemilik usaha. Agen pemasaran pun memasarkan produk berdasarkan kerabat. Agen tersebut membawa produk pada beberapa kerabat untuk kemudian dijual di lokasi kantor dan tempat bekerja.

Pengaturan dan pencatatan keuangan dilakukan langsung oleh Bapak Abdullah selaku pemilik usaha. Pemilik usaha sendiri tidak begitu paham mengenai administrasi dan pencatatan keuangan. Walhasil, pencatatan keuangan pun dilakukan dengan pola konvensional dan sederhana.

## **2. Analisis Sistem Akuntansi yang Telah dan Sedang Berjalan di UKM Bakso Bakar Pejagan**

Sebagaimana yang telah disampaikan pada pendahuluan di atas, UKM Bakso Bakar Pejagan adalah UKM dengan kesadaran sistem akuntansi yang masih rendah, bahkan jauh dari sistem yang diterapkan pada UKM umum.

Usaha Kecil Menengah Bakso Bakar Pejagan adalah salah satu UKM makanan yang ada di wilayah Cirebon. Usaha kecil ini memiliki produk bakso bakar yang cukup terkenal dan banyak disukai masyarakat. Hal itu terbukti oleh banyaknya pesanan dan permintaan produksi yang tidak sedikit. Bahkan, data terakhir mengungkapkan bahwa UKM tersebut telah mampu memproduksi 1.000 – 3.000 tusuk bakso. Dengan hasil tersebut, jika dirata-ratakan, usaha ini mampu menghasilkan penghasilan kotor sedikitnya 3 juta per hari.

Angka tersebut tentu bukanlah angka yang kecil, terlebih untuk sebuah usaha kecil menengah sektor pangan. Akan tetapi, hasil sebagaimana di atas tidaklah diimbangi dengan sistem akuntansi yang kurang.

Sistem akuntansi yang digunakan pada usaha ini adalah sistem konvensional. Sistem ini tidak memungkinkan karyawan untuk merinci setiap pengeluaran dan pemasukan secara tepat. Pencatatan—termasuk juga kegiatan akuntansi di dalamnya—hanya dilakukan pada satu buku induk.

Di sisi lain, pemilik usaha kecil ini juga tidak memiliki standarisasi pencatatan yang baik dan benar. Pemilik hanya sekedar mencatat ala kadarnya. Sehingga, akibat dari hal tersebut, banyak kekeliruan yang terjadi pada proses

pencatatan. Form yang tersedia untuk kegiatan akuntansi pun terkesan sangat sederhana dan tidak tersistem. Lebih dari itu, form itu pun tidak ditempatkan pada tempat utama. Walhasil, ada beberapa form yang memang hilang dan mengharuskan karyawan mencatat ulang sebagaimana apa yang tercatat dalam form tersebut.

Untuk lebih jauh mengenai proses pencatatan dan kegiatan transaksi UKM dapat dilihat pada bahasan berikut:

**a. Prosedur Pencatatan Uang Masuk Hasil Penjualan Pada Usaha Kecil Menengah Bakso Bakar Pejagan**

Di bawah ini adalah prosedur pencatatan uang masuk yang digunakan oleh UKM Bakso Bakar Pejagan:

- 1) Karyawan menyerahkan uang pada pemilik usaha. Penyerahan uang tersebut tidak dibarengi dengan bukti bahwa karyawan telah menyerahkan uang. Uang hanya diserahkan secara utuh dan tidak melibatkan catatan khusus sebagai bukti penyerahan;
- 2) Uang hasil penjualan akan diserahkan pada pemilik untuk kemudian dihitung. Penghitungan dilakukan secara manual. Pemilik usaha menghitung uang berdasarkan jumlah uang yang telah diberikan;
- 3) Uang yang telah dihitung kemudian dicatat pada satu buku besar. Pencatatan dilakukan dengan tidak mengedepankan asas administrasi. Pencatatan hanya dilakukan dengan menuliskan jumlah uang masuk dan keterangan atas uang tersebut, tidak lebih;
- 4) Setelah yang dihitung dan dicatat pada buku besar, uang itu pun kemudian dikumpulkan pada suatu tempat khusus yang juga bisa disebut brangkas;

Buku besar sebagai media pencatatan di atas memiliki pola dan bentuk form sebagai berikut:

**Tabel 1**

**Form Uang Masuk**

| No | Kriteria Uang Masuk | Nominal |
|----|---------------------|---------|
|----|---------------------|---------|

**b. Prosedur Pencatatan Uang Keluar Pada Usaha Kecil Menengah Bakso Bakar Pejagan**

Di bawah ini adalah prosedur yang digunakan UKM Bakso Bakar Pejagan dalam mencatat setiap uang keluar:

- 1) Karyawan—termasuk juga pemilik usaha—menyerahkan daftar keperluan yang harus dicukupi. Daftar keperluan yang dimaksud termasuk juga dalam daftar pembelian bahan, kebutuhan usaha, pembayaran gaji karyawan dan hal lain terkait pengeluaran;
- 2) Pemilik usaha menaksir dan menghitung nominal pengeluaran dengan berdasar pada keperluan yang telah disodorkan;
- 3) Pemilik usaha kemudian mengeluarkan uang dengan terlebih dulu mencatatnya dalam buku sebagaimana uang masuk;

Buku yang digunakan pada pencatatan uang keluar sejatinya sama dengan buku pencatatan uang masuk. Jenis form yang digunakan pun tidak jauh berbeda, yakni form seperti yang ada di bawah ini:

**Tabel 2**  
**Form Uang Keluar**

| No | Kriteria Uang Keluar | Nominal |
|----|----------------------|---------|
|----|----------------------|---------|

**c. Evaluasi Sistem Akuntansi yang telah berjalan**

Evaluasi sistem akuntansi yang diterapkan UKM Bakso Bakar Pejagan penulis sederhanakan dalam tabel berikut:

**Tabel 3**  
**Evaluasi Sistem yang Telah Berjalan**

| No | Permasalahan  | Solusi  |
|----|---|---|
| 1  | Prosedur pencatatan keuangan masuk masih begitu sederhana. Prosedur seperti di atas menghambat tindakan lanjutan seperti laporan mingguan dan penyusunan laporan akhir  | Prosedur harus dibuat agar lebih tersistem. Sehingga memungkinkan untuk tindakan lanjutan |
| 2  | Prosedur pencatatan keuangan keluar masih begitu sederhana. Prosedur seperti di atas menghambat tindakan lanjutan seperti laporan mingguan dan penyusunan laporan akhir | Prosedur harus dibuat agar lebih tersistem. Sehingga memungkinkan untuk tindakan lanjutan |
| 3  | Sangat tergantungnya pemilik usaha pada buku catatan yang digunakan pada proses pencatatan keuangan. Sehingga, saat buku  | Membuat sistem akuntansi yang secara otomatis dapat mem-back up                           |

| No | Permasalahan   | Solusi   |
|----|--|--|
|    | tersedut catat atau hilang, pemilik usaha akan kehilangan semua data terkait keuangannya | pencatatan keuangan agar tidak bergantung pada satu buku |

### 3. Proses Pembentukan Sistem Akuntansi Baru

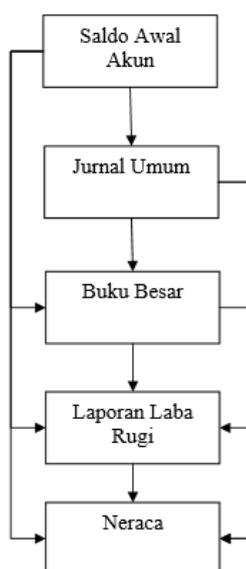
#### a. Penerapan Siklus Akuntansi Pada Sistem Akuntansi Baru di UKM Bakso Bakar Pejagan

Pada dasarnya siklus akuntansi yang akan diterapkan pada usaha ini adalah siklus akuntansi yang lumrah digunakan oleh unit usaha. Siklus akuntansi ini merupakan siklus sederhana yang dapat digunakan oleh setiap unit usaha. Akan tetapi, di samping kesederhanaan tersebut, siklus ini juga memiliki keunggulan karena telah tersistematis dengan baik.

Untuk lebih jelas mengenai siklus akuntansi yang dimaksud, berikut penulis terjemahkan dalam gambar berikut:

**Gambar 4**

**Siklus Akuntansi UKM Bakso Bakar Pejagan Baru**



Adapun tahapan yang harus dilalui untuk memulai sistem akuntansi ini dapat dilihat pada bahasan berikut:

- 1) Menuliskan nama perusahaan serta tanggal periode laporan yang akan dibuat pada saldo awal akun;

- 2) Klasifikasikan setiap komponen dan akun yang kerap digunakan pada sebuah perusahaan secara umum seperti halnya aturan akuntansi secara general, kemudian letakkan pada saldo akun awal;
- 3) Lakukan juga hal yang sama untuk neraca dan laporan laba rugi sebagaimana aturan akuntansi umum;
- 4) Tulis juga saldo akhir pada periode terdahulu pada catatan saldo awal akun;
- 5) Catat setiap transaksi, baik itu pemasukan maupun pengeluaran pada jurnal umum, yang kemudian diteruskan pada buku besar;
- 6) Jika pada tahap penulisan terdapat pajak yang harus dibayar, maka tulis pajak tersebut pada laporan laba rugi;
- 7) Kemudian, segala informasi dapat masing-masing dilihat pada bagian sistem sebagaimana informasi yang dibutuhkan;

**b. Penerapan Komponen Baru Pada Akuntansi UKM Bakso Bakar Pejagan**

Untuk memudahkan penerapan sistem akuntansi sebagaimana yang digambarkan di atas, dengan ini penulis menjabarkan beberapa komponen baru yang mendukung proses penerapan sistem akuntansi baru tersebut:

**1) Neraca Saldo Awal**

Saldo awal yang dimaksud disini adalah saldo pada masing-masing akun yang bersumber dari saldo sebelumnya, atau hasil perhitungan pada tiap-tiap transaksi yang telah dilakukan. Guna mempermudah proses pemahaman, berikut penulis cantumkan contoh form neraca saldo awal:

**Tabel 4**  
**Form Neraca Saldo Awal**

| No | Kriteria/Akun | Saldo |
|----|---------------|-------|
|----|---------------|-------|

**2) Jurnal Umum**

Saldo umum merupakan bukti pencatatan pada setiap transaksi perusahaan. Peran jurnal umum cukuplah penting. Sebelum transaksi dilakukan langsung pada buku besar, risiko kesalahan akan timbul. Sehingga, dapat pula diartikan bahwa, jurnal umum adalah salah satu *back up* data dari buku besar. Guna mempermudah proses pemahaman, berikut penulis cantumkan contoh form neraca saldo awal:

**Tabel 5**  
**Form Jurnal Umum**

| <b>Tanggal</b> | <b>Keterangan</b> | <b>No.</b> | <b>Nama Akun/Kriteria</b> | <b>Jumlah</b> |
|----------------|-------------------|------------|---------------------------|---------------|
|----------------|-------------------|------------|---------------------------|---------------|

**3) Buku Besar**

Buku besar disebut juga *ledger*. Dalam buku besar terdapat beberapa klasifikasi akun. Akun sendiri merupakan formulir atau daftar yang dipergunakan untuk mencatat setiap perubahan kondisi keuangan, baik itu dalam lingkup harga, piutang, modal, hingga penghasilan yang ditimbulkan dari sebuah transaksi. Daftar-daftar dan formulir tersebut kemudian dikumpulkan untuk kemudian disebut sebagai sebuah buku besar. Gambaran daftar atau formulir dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

**Tabel 6**  
**Form Buku Besar**

| <b>No Akun:</b>   |                         | <b>Saldo Awal:</b>  |               |              |
|-------------------|-------------------------|---------------------|---------------|--------------|
| <b>Nama Akun:</b> |                         | <b>Saldo Akhir:</b> |               |              |
| <b>Tanggal</b>    | <b>Uraian Transaksi</b> | <b>Debet</b>        | <b>Kredit</b> | <b>Saldo</b> |

**4) Pembuatan Laporan Laba Rugi**

Laporan laba rugi merupakan laporan yang memungkinkan pemilik usaha untuk mengetahui penghasilan, biaya juga selesih keduanya pada waktu yang bersamaan. Gambaran laporan laba rugi dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

**Tabel 7**  
**Laporan Laba Rugi**

| <b>Biaya</b> | <b>Penghasilan</b> | <b>Selesih</b> | <b>Keterangan</b> |
|--------------|--------------------|----------------|-------------------|
|--------------|--------------------|----------------|-------------------|

**5) Pembuatan Neraca**

Sebuah bentuk laporan keuangan yang dibuat pada akhir periode atau akhir tahun adalah neraca (*balance sheet*). Neraca memungkinkan pemilik usaha

mengetahui posisi piutang, harta dan modal pada suatu waktu. Gambaran laporan neraca dapat dilihat pada tabel 8 berikut:

**Tabel 8**  
**Laporan Neraca**

| No | Nama Akun | Saldo |
|----|-----------|-------|
|----|-----------|-------|

#### 4. Penerapan Siklus dan Sistem Akuntansi Baru

Pasca pembuatan sistem dan siklus akuntansi baru, peneliti kemudian menerangkan sistem dan siklus akuntansi ini pada pemilik usaha. Untuk lebih menanamkan pemahaman yang lebih, peneliti kemudian mengaplikasikan sistem ini pada pelaporan bulan September 2017. Peneliti dan pemilik usaha bersama-sama mengumpulkan laporan dan bon yang ada pada September 2017. Bon dan laporan tersebut kemudian di-*input* ke dalam sistem akuntansi sebagaimana bahasan yang telah dilakukan di atas.

Peneliti melakukan pengamatan agar proses peng-*input*-an berjalan dengan baik dan sesuai dengan sistem yang telah dibuat. Juga agar pemilik usaha benar-benar paham tentang bagaimana cara mengaplikasikan sistem dan siklus akuntansi yang baru tersebut dengan baik dan benar.

Dari penerapan tersebut, diketahui bahwa pemilik usaha mengetahui dan paham dengan baik mengenai penerapan sistem dan siklus akuntansi yang baru. Di sisi lain, dari jurnal umum, didapati angka transaksi sebesar Rp 109.988.000,-. Adapun dari laporan laba rugi didapati bahwa, pendapatan yang diperoleh selama September 2017 adalah Rp 83.365.000, dengan rincian Rp 64.760.000 untuk harga pokok penjualan dan Rp 1.234.000 untuk total biaya penjualan. Dengan demikian laba yang diperoleh UKM Bakso Bakar Pejagan pada periode September 2017 adalah sebesar Rp 17.371.000,-. Pada catatan buku besar terlihat lebih rinci. Adapun dari neraca per September 2017—baik pasiva maupun aktiva—didapati angka Rp 95.989.000,-.

#### B. Pembahasan

Penerapan sistem akuntansi yang dilakukan oleh UKM Bakso Bakar Pejagan adalah sistem yang sangat sederhana. Sistem tersebut hanya dilakukan

dengan mencatat uang masuk dan uang keluar tanpa detail yang jelas dan rinci. Hal tersebut kemudian memunculkan permasalahan terkait pencatatan dan sistem akuntansi.

Pembentukan model dan sistem akuntansi baru pun kemudian dilakukan. Pembentukan model tersebut membuahkan sistem akuntansi yang lebih detail dan rinci. Sistem akuntansi tersebut kemudian dijelaskan peneliti pada pemilik usaha sebagai pihak yang melaksanakan kegiatan pencatatan dan akuntansi pada usaha. Setelah penjelasan tersebut dilakukan, pemilik usaha pun selanjutnya menerapkan sistem tersebut pada pencatatan per September 2017.

Penerapan sistem dan siklus akuntansi yang baru berjalan dengan baik. Pemilik usaha terlihat mampu melaksanakan siklus dan sistem akuntansi tersebut dengan baik. Hal tersebut terlihat dari antusiasme pemilik usaha untuk menerapkan sistem dan siklus akuntansi ini. Lebih dari itu, pada proses penerapan, pencatatan dan pendataan keuangan berlangsung dengan lebih rinci dan struktur. Pemilik usaha pun mengaku dapat melihat dengan jelas keuntungan, biaya penjualan dan produksi dari usahanya.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, didapati beberapa kesimpulan sebagaimana uraian berikut:

1. Pencatatan transaksi dan keuangan yang dilakukan oleh UKM Bakso Bakar Pejagan dilakukan dengan sistem yang sederhana. Hal itu terlihat dari pencatatan yang hanya melibatkan uang masuk dan uang keluar saja;
2. Proses pembentukan model dan sistem akuntansi membuahkan perangkat akuntansi baru seperti; (1) neraca saldo awal, (2) jurnal umum, (3) buku besar, (4) laporan untung rugi, (5) neraca;
3. Penerapan yang dilakukan berdasar pada data di atas pada bulan September 2017 menghasilkan data transaksi senilai Rp 109.988.000, keuntungan atau laba UKM sebesar Rp 17.371.000,- dan hasil neraca per akhir September 2017 adalah Rp 95.989.000,-.

## BIBLIOGRAFI

- Arif, A. Wibowo. 2008. *Akuntansi Keuangan Dasar 1*. Jakarta: Grasindo.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Harahap, Sofyan Safari. 2012. *Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Raharjo, Susilo dan Gunarto. 2011. *Pemahaman Individu Teknik non Tes*. Kudus: Nora Media Entrepriase.
- Republik Indonesia. 1995. *Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 Mengenai Usaha Kecil*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1995 No. 74. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia
- S. C. Warren, et. all. 2006. *Pengantar Akuntansi*. Edisi 21. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Yin, Robert K. 1996. *Studi Kasus: Desain dan Metode*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.